

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian sastra

Sastra itu terdiri sebagai nama berarti “tulisan” pengertian dalam Bahasa Indonesia demikian tidak hanya berlaku di Indonesia sejak bahkan nama sastra sebenarnya merupakan terjemahan Bahasa Indonesia dari nama yang di gunakan dalam Masyarakat Bahasa asing khususnya eropa dalam Bahasa inggris sastra dinamakan *lieratur* dalam Bahasa jerman dinamakan literatur, dalam Bahasa Prancis literature, namun Nusantara yang kurang lebih berarti tulisan yang indah juga digunakan dalam Bahasa eropa tersebut sastra adalah satuan bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya yang menggunakan Bahasa sebagai medimnya

Damono (dalam priyatni,1979: 12) yang memaparkan sastra adalah Lembaga sosial sebagai medium: Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Jakop sumarjo dan Saini K.M (dalam Gasong 2012: 41) menyatakan “sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman pemikiran semangat dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongret yang membangkitkan pesona dengan alat Bahasa sedangkan, sedangkan Atar Seni(1993:8) mengemukakan sastra adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai medianya” sastra dapat menjadi gambaran atau cerminan mengenai kenyataan yang dialami oleh manusia di dalam hidupnya yang di pengaruhi oleh keadaan zaman.Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman pemikiran semangat dan keyakinan dalam suatu bentuk ganabar

kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat Bahasa Golmon dalam (Faruk,2010:17) mengemukakan terdapat dua pendapat mengenai karya sastra pada umumnya yaitu pertama bahwa karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imaniner, kedua bahwa dalam mengimplementasikan pendampinganmenciptakan semesta tokoh-tokoh objek -objek dan relasi secara imajiner. Karya sastra diciptakan sebagai hasil ekspresi manusia dengan menggunakan Bahasa indah selanjutnya sarana (dalam Faruk2010: 5) mengemukakan ‘’ sastra dalah ciptaan manusia yang menggunakan Bahasa yang indah dan baik dalam menyampaikan ideh-ideh dan gagasan kepada para pembaca’’ sastra sebagai cabang ilmu Bahasa dapat diteliti secara ilmiah atau suatu bentuk karya sastra manusia yang mengungkapkan berbagai manak atau arti yang dapa di pahami oleh pembaca dengan baik ,benar dan indah

Menurut Gasong (2012:42) menjelaskan untuk memepelajari lebih dalam lagi tentang sastra setidaknya terdapat ilmu karakter ristik sastra yaitu

1. Pemahaman bahwa sastra memiliki tafsiran mimesis artinya sastra yang diciptakan harus mencerminkan kenyataan walaupun belum karya sastra yang diciptakan dituntut untuk mendekati kenyataan
2. Manfaat sastra bagi penikmantanya dengan menegtahui manfaat yang ada paling tidak kita mampu memberikan kesan bahwa karya sastra yang di ciptakan berguna untuk manusia

Berdasarkan pendapat diatas maka pendapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kretif yang objeknya adalah manusia dan kehidupanya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya

B. Jenis-jenis karya sastra

1. Roman

Roman merupakan cerita yang digambarkan secara Panjang lebar dan menceritakan tokoh-tokoh atau pun peristiwa-peristiwa fiktif. Roman tentang pertualangan cinta, ditulis dalam prosa dengan seni untuk kesenangan dan petunjuk pembaca, sedikit bertetangan dengan Girard, Huet (1996:4) menganggap bahwa roman berisi hal-hal romantis hal itu terjadi seiring pengertian jaman dan aliran karya sastra

Karya sastra atau roman disebut fiksi, kata fiksi disini berarti sebuah karya khayalan atau rekaan, dengan kaitannya roman sebagai karya fiksi Goethe mengatakan roman sebenarnya peristiwa yang mungkin terjadi dengan kondisi yang tidak memungkinkan atau hampir tidak mungkin sebagai kenyataan roman merupakan cerita subjektif di dalamnya pengarang berusaha menggambarkan dunia menurut pendapatnya sendiri

Perkembangan roman disamakan dengan novel padahal berbedah seperti yang pemeliti ketahui dari pengertian dalam sastra Jerman kedua karya sastra ini berbeda roman merupakan cerita yang digambarkan secara Panjang lebar dan menceritakan tokoh-tokoh atau peristiwa-peristiwa fiktif, sedangkan novel adalah sebuah cerita yang menceritakan peristiwa-peristiwa lebih Panjang dari pada cerpen

2. Novel

Novel adalah sebuah cerita yang menceritakan peristiwa-peristiwa lebih Panjang dari pada cerpen tetapi lebih pendek dari roman menurut Tarigan (2011:45) bahwa novel adalah suatu cerita yang Panjang dalam satu buku yang merupakan cerita imajinatif dalam kehidupan tokoh yang ada dalam cerita tersebut, novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik isi novel lebih Panjang dan lebih kompleks dari cerpen

Menurut (KBBI) novel adalah karangan prosa yang Panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku, biasanya cerita pada novel diawali dari kejadian atau peristiwa penting yang dialami oleh tokoh dalam cerita yang kemudian akan mengubah Nasib dalam hidupnya, jadi prah tokoh dan watak tokoh lebih berkembang sampai mengalami perubahan Nasib.

3. Novelet

Novelet adalah sebuah karya sastra yang memiliki bentuk lebih kecil dari novel istilah novelet berasal dari Bahasa Italia yang berarti dongeng atau sebuah berita novelet memiliki cerita yang lebih Panjang dari cerita pendek tetapi lebih pendek dari novel istilah novelet berasal dari kata novel yang ditambah dengan suffix-ette yang berarti kecil

Istilah tersebut kemudian diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi novelet yang berarti novel kecil novelet masih tergolong ke dalam karya sastra jenis prosa dalam ringkasan perbedaan utama antara novel dan novelet novel cenderung lebih Panjang, kompleks dan mendalam sedangkan novelet lebih pendek dan fokus pada satu konflik atau tema utama

4.Puisi .

Puisi adalah persamman syair yang diungkapkan dalam pilihan kata cermat. Serta mengadung ria dan irama (Gasong 2012:56) berdasarkan waktu kemunculan puisi dapat dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut

a.puisi lama

puisi lama adalah puisi yang lahir sebelum masa penjajahan Belanda, hingga tampak adanya pengaruh dari kebudayaan barat .sifat Masyarakat lama statis pula iya itu sangat terikat pada aturan tertentu puisi lama ini terdiri dari antara bidal,pantun Karmina taalibunsekolah gurimdandam syair,

b.Puisi baru

puisi baru adalah puisi yang muncul pada penjajahan Belanda,sehingga pada puisi baru tampak adanya pengaruh dari kebudayaan eropa, penetapan jenis ouisi baru berdasarkan pada jumlah larik terdapa dalam setiap bait

c, puisi moderen

puisi moderen adalah puisi yang berkembang di Indonesia setelah masa penjajahan Belanda berdasarkan cara pengungkapanya puisi moderen dapat dibagi menjadi puisi epic,liril dan puisi dramatik

5 .Prosa fiksi sebagai cerita rekaan bukan berarti prosa fiksi adalah lamunan kosong seseorang pengarang, propafiksi perpaduan atau kerja sama antara pikiran dan perasaan fiksi dapat dibedakan atas fiksi yang realitas dan fiksi akutualitas ,jadi fiksi realitas adalah hal-hal yang

dapat terjadi tetapi belum tentu terjadi. Penulis fiksi membuat para tokoh karena semua fakta maka beginilah yang akan terjadi artinya hal-hal yang benar terjadi prosa yang berbentuk fiksi iya itu roman novel novelette dan cerpen.

3. Drama

Secara etimologi Drama berasal dari Bahasa Greek ;tegasnya dari kata kerja dran yang berarti barbuat. Drama mengutamakan perbuatan gerak yang merupakan inti hakikat setiap karangan yang bersifat drama. Menurut Moulton (dalam gasong 2012:100). Drama adalah kehidupan yang ditampikan dalam gerak.

C.Pengertian Novel

Menurut Sanoso dan Wahyuningtyas (20210:46) menyatakan kata novel berasal atau new dalam Bahasa inggris dikatakan baru k karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang dating kemudian dari bentuk karya sastra lainnya iya itu puisi dan drama.

Berdasarkan pendapat tersebut novel merupakan cerita rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam yang senantiasa berubah ubah dan merupakan kesatuan dinamis yang bermankan .

D. Jenis Novel

Sumarjo dan Sini (dalam alam 2005:18) membagi novel menjadi tiga kelompok yakni novel percintaan novel petualangan, dan novel fantasi,

1.Novel Percintaan

Novel percintaan melibatkan peran tokoh Wanita dan pria secara imbang, bahkan kadang-kadang peranan Wanita lebih dominan, novel jenis ini hampir semua tema digarap. Novel yang sering kita temukan termasuk jenis novel ini

2. Novel pertualangan

Novel pertualangan sedikit memasukan peranan Wanita jika Wanita disebut dalam novel jenis ini maka penggambarannya hampir stereotip dan kurang berperan jenis novel pertualangan merupakan bacaan kaum pria karena tokoh di dalamnya adalah pria yang tidak berhubungan dengan dunia Wanita meski pun dalam novel ini sering pula ada percintaan namun hanya bersifat sampingan belaka, artinya novel ini tidak semata-mata berbicara tentang persoalan cinta tetapi persoalan cinta itu hanyalah sebagai selingan atau pendukung cerita sehingga novel itu menarik untuk dibaca

3. Novel fantasi

Novel fantasi berbicara tentang hal-hal yang tidak realitas dan serba tidak mungkin terjadi atau dilihat dalam kehidupan sehari-hari novel jenis ini menggunakan karakter yang tidak realitas setting dan plot yang tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide pengarangnya jenis ini mementingkan ide konsep dan gagasan sastrawannya yang hanya dapat jelas diutarakan dalam bentuk fantastic

E. Unsur -unsur yang Membangun Novel

Unsur-unsur yang membangun karya fiksi khususnya novel dibedakan atas dua yakni unsur intrinsic dan unsur ekstrinsik ini merupakan unsur atau bagian yang secara fungsional yang berhubungan satu sama lainnya

1. Unsur ekstrinsik

Menurut Gasong (2012: 86) " unsur ekstrinsik adalah segala faktor luar yang melatarbelakangi karya sastra seperti nilai sosiologi nilai kesejarahan nilai moral nilai psikologi, pada gilirannya unsur ekstrinsik yang sebenarnya ada diluar karya sastra yang dihadapi

2. Unsur intrinsik

Menurut Suroto (1989:88) unsur intrinsik adalah unsur dalam sastra yang ikut serta membangun karya sastra itu sendiri " karya sastra yang membentuk prosa pada dasarnya dibangun oleh unsur-unsur tema, alur (plot) latar, (setting) tokoh dan sudut pandang

a. Tema

Menurut Goris keraf dalam (Whayuningtyas dan Wijaya 2012:2) Mengemukakan tema berasal dari kata *titheinai* (Bahasa Yunani) yang berarti menempatkan, meletakkan, jadi menurut arti kata tema berarti sesuatu yang telah ditempatkan, Tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema adalah gagasan utama atau gagasan sentral pada sebuah cerita atau karya sastra

b. Tokoh

Tokoh menunjuk pada seorang sebagai pelaku cerita Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1981: 20) " Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dalam Tindakan

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembaca dan penyampaian pesan,amanat, moral ,atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang kepada pembaca Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dibedakan menjadi

1.Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaanya dalam prosa yang bersangkutan ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian dalam kamus besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa tokoh adalah pemegang peran atau tokoh utama tokoh dalam karya sastra yang diberikan dari segih-segih wataknya sehingga dapat dibedakan dari tokoh yang lain.

2.Tokoh tambahan

Tokoh tambahan merupakan tokoh yang dimunculkan sesekali atau beberapa kali dalam cerita dan digunakan penulis untuk menghidupkan cerita agar lebih menarik tokoh tambahn juga disebut dengn istilah tokoh pembatu tokoh pembantu memiliki peran sebagai tokoh pelengkap dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya menunjang tokoh utama

3.Tokoh figuran

Tokoh figuran juga disebut tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang perannya pasif,fungsi adanya tokoh figuran yakni mendukung plot atau alur narasi serta memperkuat karakter tokoh protagonis fungsi tokoh figuran sebagai pelengkap melayani dan mendukung tokoh utama dalam cerita penjelasan peran tokoh figuran juga sering kali dilakukan seadanya .

4. Alur (plot)

Alur (plot) merupakan unsur fiksi yang penting menurut Stanton (1965:14) mengemukakan plot adalah cerita yang berii urutan kejadian namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat peristiwa yang disebabkan terjadinya peristiwa yang lain

5. Tahap (klimaks)

Tahap ini berisi konflik pertengan yang terjadi pada tokoh cerita Ketika mencapai titik puncak dari peristiwa biasa lalu meningkat ke bagian peristiwa penting yang lebih menegangkan dari sebelumnya

6. Tahap penyesuaian

Tahap ini berisi penyelesaian dari konflik yang sedang terjadi

d. Latar setting

1. latar tempat menyerakan pada lokasih terjadinya peristiwa yang di ceritakan dalam karya sastra seperti desa, suangai, jalan, hutan, dll
2. Latar waktu mengarah kepada kapan terjadinya peristiwa yang di ceritakan dalam sebuah karya sastra misalnya tahun ,musim, hari, jam,
3. Latar Sosial mengarah kepada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial Masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra, misalnya kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup,
4. Sudut pandang

Sudut pandang atau sudut pengisahan merupakan titik pandang dari dari sudut mana cerita di kisahkan ada dua metode yang digunakan iyaitu (1) metode aku yakni aku bercerita tentang dirinya sendiri (2) metode dia artinya pengarang tidak tampak hadir dalam cerita tetapi dia berkedudukan sebagai yang serba tau cerita yang dikisahkan.

F .Pengertian penokohan

Nurgiantoro (1988:165).Penokohan merupakan Teknik pengukapan tokoh yang perannya dilibatkan dalam alur cerita penokohan menjurus kepada perwatakan universal manusia yang diperankan oleh sangtokoh imajinatif dalam suatu karya sastra.para tokoh dalam sebuah novel yang baik itu menarik menimbulkan rasa ingin tahu konsisten meyakinkan kompleks dan realita, bila seorang pengarang telah menciptakan seorang tokoh yang sangat hidup atau berpribadi merupakan ciptaan pengarang.

G. Pengertian Perwatakan

Penokohan atau perwatakan merupakan karya sastra yang berhubungan dengan sikap atau perilaku tokoh dalam cerita Aminunddin (2011:80-81), mengatakn bahwa ada 9 upaya dalam memahami watak pelaku antara lain.

- a. Tuturan pengarang karakteristik pelakunya
- b. Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya.
- c. Menunjukkan bagaimana perilakunya
- d. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri .
- e. Memahmi bagaimana jalan pikirannya.
- f. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya
- g. Melihat bagaimana tokoh-tokoh yng lain itu memberikan reaksi terhadapnya.

- h. Melihat tokoh lain berbicara tentangnya.
- i. Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Perwatakan merupakan orang yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti ekspresikan dlm pikiran, ucapan dan tindakan atau penyanjian watak. Tokoh dan penciptan citra tokoh atau kualitas tokoh. Tersebut dengan tokoh lain setiap tokoh mempunyai perwatakan yang berbeda menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam dan sulit diduga

Dengan demikian, perwatakan menggambarkan kehidupan tokoh dalam sebuah karya fiksi yang menekankan pada orang atau pelaku cerita dengan berbagi keunikan yang dimiliki tokoh tersebut sebagai realisasi dari kualitas diri tokoh yang menyerupai kehidupan manusia sebenarnya.

Menurut Nurgiantoro (1995), berdasarkan tingkat penting dan perannya, tokoh terdiri dari tokoh tambahan dan tokoh utama. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling ditutamakan dalam sebuah cerita yang dimuat dalam novel atau cerita lainnya yang bersangkutan. Dalam hal tersebut ialah tokoh yang paling sering disorot dan banyak diceritakan dalam sebuah cerita baik itu dari segi pelaku kejadian atau sebagai pelaku yang dikenai kejadian sebagai pelaku yang dikenai kejadian dalam cerita. Sedangkan mengenai kejadian dalam cerita. Sedangkan mengenai tokoh tambahan dalam hal ini tokoh tambahan kejadiannya dalam cerita dimuat dengan lebih sedikit jika dibandingkan dengan pelaku atau tokoh utama. Tokoh tambahan hanya muncul apabila kejadian di dalam cerita tersebut dengan tokoh atau pemeran utama secara langsung.

B.Hasil penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang relevan suatu penelitian yang perlu di cantumkan hasil penelitian yang relevan. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan yang membahas tentang tokoh utama

1. Penelitian Amelia Novita Toding (2015) perwatakan novel lelaki dititik nol karya mustapa Mahmud. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan novel yang berjudul. Lelaki nol karya Mustapa Mahmud. Hasil penelitian ini berupa watak tokoh utama memiliki karakter yang polos, rela berkorban. Sedangkan penelitian ini menggunakan novel yang berjudul *CTW* Karya Kartika Sari.
2. Pujianti Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun (2011) meneliti tentang perwatakan tokoh utama dalam novel *Miskin kok mau sekolah sekolah* dari hongkong karya. Hasil penelitian ini berupa watak tokoh utama yang berkarakter baik, jujur, bertanggung jawab, widad prasyo sedangkan penelitian saya ia itu menganalisis perwatakan tokoh utama dalam novel *C T W karya Kartika Sari*
3. Sisca Junita (2011), menganalisis penokohan *Bila Malam Bertambah Malam* karya putu Wijaya hasil penelitian yang didapatkan oleh sisca yaitu tokoh utama Gusti bidang memiliki karakter bangga terhadap putranya, sering berkata kasar, bawal saat disuruh minum obat. Tokoh bawakan dalam novel *bilah malam bertambah malam* adalah Wayan memiliki karakter baik hati, setia.